

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan sejauh mana hubungan tersebut. Penelitian ini tidak berusaha untuk menentukan hubungan sebab-akibat, tetapi hanya mengidentifikasi dan mengukur kekuatan serta arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.¹ Jenis penelitian korelasi dalam penelitian ini adalah mencari hubungan sebab akibat dan mengukur kekuatan pada variabel *Religiosity*, *Brand Image* dan *Customer Experience* Terhadap *Saving Intention* di Bank Syariah Pada Generasi Z Karesidenan Pati.

Dengan hal tersebut, penelitian ini mengumpulkan data dan informasi menggunakan kuesioner secara online terkait Pengaruh *Religiosity*, *Brand Image* dan *Customer Experience* Terhadap *Saving Intention* di Bank Syariah Pada Generasi Z Karesidenan Pati. Pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan suatu rancangan penelitian yang disebut dengan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yakni sebuah rancangan proses suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Dengan rancangan tersebut, digunakan dalam menemukan jawaban pada suatu rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebuah pendekatan yang menggunakan aspek perhitungan dan pengukuran secara numerik dalam usulan penelitian, sampai dengan analisis data serta kesimpulan pada penelitian tersebut disebut dengan pendekatan penelitian kuantitatif.² Pada pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut menggunakan teori secara objektif yang menjadi tolak ukur dalam hubungan antara variabel-variabel. Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang valid.

Pendekatan kuantitatif juga merupakan penelitian yang biasanya digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang tidak kompleks, sederhana dan tidak holistik atau parsial terbatas dua variabel atau lebih dengan menggunakan sebuah metode penelitian yang valid. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif

¹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press dan Mibarda Publishing, 2016), 43-44.

²V Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 39.

yakni penelitian yang bertujuan mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat bersifat klausal atau disebut dengan sebab akibat. Sehingga, terdapat variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok dari semua pengukuran, objek maupun individual yang dilakukan pengujian. Dalam statistik, populasi mempunyai definisi yang tidak hanya sebatas pada sekelompok orang ataupun benda. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah yang terdapat pada objek maupun subjek penelitian. Selain hal tersebut, populasi tidak hanya terbatas pada seluruh kriteria yang terdapat pada subjek maupun objek penelitian.

Dengan demikian, populasi dapat disimpulkan yakni sebuah wilayah yang telah ditentukan dengan kualitas dan karakteristik serta selanjutnya digeneralisasikan termasuk di dalamnya objek ataupun subjek penelitian.³Pada penelitian ini menggunakan populasi generasi Z yang berada di Karesidenan Pati. Pada Karesidenan Pati sendiri terdiri dari enam kabupaten di dalamnya. Kabupaten tersebut yakni, Blora, Grobogan, Rembang, Pati, Kudus dan Jepara. Dengan hal tersebut, penelitian ini populasi yang digunakan yaitu generasi Z yang terdapat di Karesidenan Pati. Generasi Z di Kabupaten Grobogan di tahun 2021 berjumlah 470.534 jiwa. Kabupaten Rembang, generasi Z tahun 2021 berjumlah 191.764 jiwa. Kabupaten Blora, generasi Z tahun 2021 berjumlah 263.919 jiwa. Generasi Z di Kabupaten Pati tahun 2021 berjumlah 415.205 jiwa. Di Kabupaten Kudus, generasi Z tahun 2021 berjumlah 195.682 jiwa. Dan di Kabupaten Jepara, generasi Z tahun 2021 berjumlah 379.639 jiwa.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari total karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi yang selanjutnya digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan, apabila total populasi cukup besar, tidak memungkinkan dilakukan penelitian pada semua

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 136.

⁴“Data Sensus Penduduk,” Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023, <https://jateng.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>.

jumlah populasi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu serta tenaga yang menyebabkan kesulitan penelitian apabila menggunakan semua jumlah populasi. Dengan demikian, penelitian dilakukan pada sebagian dari total populasi atau disebut dengan sampel. Sehingga pada saat melakukan penelitian, penulis menggunakan sebagian data (sampel) yang digunakan waktu penelitian.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *Non Probability Sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan suatu sampel dengan tidak terdapatnya pemberian peluang atau kesempatan yang sama terhadap masing-masing anggota populasi yang sudah diambil menjadi sampel pada penelitian tersebut.⁶ Karakter *Non Probability Sampling* berupa pemilihan sampel sering kali didasarkan pada penilaian subjektif peneliti atau pada pertimbangan praktis seperti ketersediaan dan aksesibilitas responden. Pengambilan teknik tersebut disebabkan karena peneliti tidak memiliki data generasi Z di Karesidenan Pati yang sudah atau belum mempunyai tabungan di Bank Syariah.

Melalui hal tersebut, teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini didampingi dengan penggunaan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yang mempunyai arti yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas. Maksud dari spontanitas dapat digunakan dengan frasa alternatif yakni “siapa saja”. Hal tersebut berarti, responden yang tidak dengan sengaja ataupun yang dijumpai peneliti. Dengan demikian, semua yang berkomunikasi dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka dapat dijadikan sampel pada penelitian tersebut.

Dengan penggunaan metode *convenience sampling* pada penelitian ini mempunyai alasan yakni disebabkan penulis tidak memiliki daftar generasi Z di Karesidenan Pati yang sudah maupun belum menggunakan jasa dan produk bank umum syariah. Selain hal tersebut, dikarenakan tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian pada seluruh populasi generasi Z di Karesidenan Pati yang totalnya cukup banyak. Terdapat alasan lainnya dalam penggunaan metode tersebut yakni dapat mempermudah peneliti

⁵Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 76.

⁶ Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 77.

untuk melakukan manajemen waktu, tenaga maupun dana dan sebagainya.

Dengan pemilihan metode tersebut, diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian secara cepat serta dengan tetap mengedepankan pertimbangan tingkat akurat dari data masing-masing yang diperoleh. Pada metode *convenience sampling* yang menjadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan acuan. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yakni:

- a. Generasi Z di Karesidenen Pati yang di dalamnya terdapat enam kabupaten yakni Blora, Grobogan, Rembang, Pati, Kudus dan Jepara yang sudah ataupun belum mempunyai rekening Bank Syariah.
- b. Peneliti menggunakan sampel berjumlah 100 responden generasi Z di Karesidenan Pati.

Proses mengambil sampel yakni sebuah tahapan dalam melakukan penentuan jumlah elemen yang cukup dari populasi penelitian. Dengan demikian berkaitan sampel dan pemahaman terhadap sifat maupun karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah populasi yang belum diketahui, maka ketika melakukan penentuan sampel pada penelitian dapat menggunakan rumus *Cochran* sebagai berikut:⁷

$$\text{Yakni: } n = \frac{Z^2 \cdot pq}{e^2}$$

Keterangan :

n : Total sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan pada sampel (95%)

p : Peluang Benar 50%

q : Peluang Salah 50%

Moe : *Margin of Error* atau tingkat salah maksimal yang dapat ditoleransi

Pada rumus ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% yang mana nilai Z yaitu 1,96 dan tingkat error maksimum 10%. Pada penelitian ini, jumlah pengukuran sampelnya yakni:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

$$n = \frac{(1,96)^2(0,55)(0,5)}{96,4^2}$$

$n = 96,4$ dibulatkan menjadi 100 responden

Hal tersebut berdasarkan dari hasil perhitungan yang ada di atas. Sehingga, jumlah sampel minimal yang nantinya digunakan dalam penelitian ini yakni 100 responden dengan pembulatan.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Variabel dalam penelitian yang merupakan sebuah objek pada penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk dilakukan pengamatan, sehingga akan memberikan hasil yakni sebuah informasi yang bisa diaplikasikan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, dalam penelitian terdapat desain variabel yang berlandaskan dari kerangka pemikiran.⁸ Melalui hal tersebut, dalam desain variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis yakni:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau dapat disebut dengan variabel terikat, kriteria dan konsekuen merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat. Variabel dependen juga merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saving intention* atau minat menabung (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen atau dapat disebut dengan variabel bebas, stimulus, *antecedent* dan *predictor* merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel bebas juga merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *Religiosity* (X1), *Brand Image* (X2) dan *Customer Experience* (X3).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang membuat variabel-variabel pada penelitian menjadi mempunyai sifat operasional. Dengan demikian, berkaitan pada tahap pengukuran variabel-variabel tersebut. Selain hal tersebut, definisi operasional variabel juga berarti sebagai suatu atribut maupun sifat yang memiliki variasi tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 25-26.

dilakukan pengamatan serta pengambilan kesimpulan.⁹ Berikut merupakan definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Saving Intention</i> (Y)	<i>Saving intention</i> merupakan tingkah laku individu yang mempunyai kecenderungan secara kuat untuk merencanakan sebagian penghasilannya guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, dalam hal tersebut adalah menabung. <i>Saving intention</i> adalah tindakan individu terkait suatu objek yang menyatakan ketertarikannya untuk membeli produk yaitu menabung di bank syariah	Berikut merupakan indikator pada <i>Saving Intention</i> : ¹⁰ 1. Keinginan untuk mengetahui produk 2. Ketertarikan untuk mencari informasi berkaitan produk 3. Melakukan pertimbangan untuk membeli 4. Memiliki ketertarikan untuk mencoba 5. Mempunyai keinginan untuk memiliki produk	<i>Likert</i>
<i>Religiosity</i> (X1)	<i>Religiosity</i> merupakan pendalaman penghayatan agama oleh individu sesuai dengan keyakinanannya,	Berikut merupakan indikator pada <i>Religiosity</i> : ¹¹ 1. Yakin dan percaya terhadap Allah 2. Melaksanakan perintah serta meninggalkan	Skala <i>Likert</i>

⁹Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.

¹⁰Putri et al., “Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas.”

¹¹Amiruddin and Abdullah, “Psikografis Dan Religiusitas Dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar.”

	yang mengharuskan mereka patuh terhadap segala perintah serta menjauhi hal-hal yang dilarang	larangan Allah 3. Memahami hukum bunga dan riba bank 4. Mengetahui prinsip umum pada bank syariah	
<i>Brand Image</i> (X2)	<i>Brand image</i> merupakan bentuk dari preferensi dan pandangan konsumen, terkait beragam jenis asosiasi merek yang disimpan di ingatan mereka	Berikut merupakan indikator pada <i>Brand Image</i> : ¹² 1. <i>Favorability Of Brand Association</i> (Keunggulan asosiasi merek) 2. <i>Strength Of Brand Association</i> (Kekuatan asosiasi merek) 3. <i>Uniqueness Of Brand Association</i> (Keunikan asosiasi merek)	Skala <i>Likert</i>
<i>Customer Experience</i> (X3)	<i>Customer experience</i> merupakan sebuah persepsi atau perasaan yang didapatkan oleh konsumen pada saat mereka melakukan interaksi di semua titik tersebut	Berikut merupakan indikator pada <i>Customer Experience</i> : ¹³ 4. Pengalaman akal (<i>Sense Experience</i>) 5. Pengalaman rasa (<i>Feel Experience</i>) 6. Pengalaman berpikir (<i>Think Experience</i>) 7. Pengalaman aksi (<i>Act Experience</i>)	Skala <i>Likert</i>

¹²Nur Alfiah and Aminah, “Pengaruh Digital Marketing, Inovasi Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee Shop Pabrik Lewo Surabaya.”

¹³Nira Dya Dara, Budhi Wahyu Fitriadi, and Barin Barlian, “The Influence Of Product Quality And Customer Experience Against Buying Decision (Survey On Consumers Of Rabbani Tasikmalaya) Pengaruh Kualitas Produk Dan Customer Experience Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Rabbani Tasikmalaya),” *Journal of Indonesia Management* 3, no. 3 (2023): 459–468.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu tata cara untuk mendapatkan data pada sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data melalui metode angket atau kuesioner merupakan sebuah teknik yang menggunakan serangkaian daftar pertanyaan kepada responden yang nantinya akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁴

Dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner tertutup. Teknik kuesioner tertutup atau disebut dengan *closed and items* merupakan kuesioner yang dibagikan untuk responden dan sudah terdapat pilihan jawabannya, yang selanjutnya responden hanya bisa memilih satu dari jawaban yang terdapat pada kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan melalui daring kepada responden. Hal tersebut dapat melalui *Whatsapp* dan media *online* lainnya.

Melalui hal tersebut, kuesioner dengan variabel *Religiosity*, *Brand Image* dan *Customer Experience* diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah alat untuk mengukur bagaimana persepsi, pendapat dan sikap individu baik kelompok ataupun perseorangan terkait suatu fenomena sosial atau variabel yang telah ditentukan pada penelitian. Melalui skala *likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan untuk dijadikan indikator variabel. Dengan hal tersebut, indikator dijadikan tingkat pengukuran dalam merancang daftar pertanyaan.

Berdasarkan hal tersebut, indikator variabel yang dapat menjadi tolak ukur dalam merancang daftar pertanyaan dalam kuesioner nantinya akan mendapatkan jawaban dari responden. Jawaban yang diperoleh dari responden kemudian akan diukur dengan memakai cara skala *likert*. Melalui jawaban yang telah terkumpul dan diukur dengan skala *likert* akan didapatkan skor yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 225.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian jenis kuantitatif, analisis data merupakan sebuah aktivitas setelah seluruh data yang diperoleh baik bersumber dari responden atau lainnya yang telah dijadikan satu. Kegiatan dalam proses analisis data yakni dalam proses menjadikan satu data dengan berdasarkan dari setiap variabel serta bentuk responden. Selain hal tersebut, dari tabulasi data yang berdasarkan variabel yang menjadi variabel pada penelitian. Selanjutnya, melakukan perhitungan untuk dilakukan uji hipotesis yang akan disajikan.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kuantitatif ini melihat latar belakangnya, teknik analisis data digunakan penulis dengan tujuan melakukan pengujian pada variabel apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak terdapat pengaruh berkaitan dengan variabel *religiosity*, *brand image* dan *customer experience* terhadap *saving intention* di bank syariah. Melalui hal tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah tingkat yang dipresentasikan melalui alat pengujian ketika dilakukan pengukuran berkaitan dengan apa yang diukur. Apabila diperoleh identifikasi terkait variabel yang terdapat pada penelitian sesuai dengan harapan, maka instrumen dapat dikatakan valid.¹⁵

Dengan hal tersebut, untuk bisa memperlihatkan keabsahan instrumen atau tingkat validitas, dapat menggunakan metode *correlate bivariate*. Melalui pemakaian metode tersebut dapat dikorelasikan pernyataan setiap variabel dengan tetap memperhatikan skala yang telah digunakan. Dengan itu, dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dikatakan signifikan apabila tingkat taraf sebesar 5% serta instrumen dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan dalam pengukuran secara konsisten pada suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika yang digunakan pada instrumen tersebut mempunyai kehandalan dan hasil yang diperoleh stabil ketika diukur oleh sebuah gejala yang mempunyai kesamaan.

Melalui hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan jenis metode *alpha cronbach's*.

¹⁵Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 1–11.

Metode tersebut dalam pengukurannya menggunakan taraf signifikan senilai 5%. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai dalam metode tersebut $> 0,70$. Dengan demikian, dikatakan tidak reliabel apabila nilai metode $< 0,70$.¹⁶

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan dalam melakukan pengkajian apakah pada variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai pendistribusian secara normal ataupun tidak. Dikatakan efektif apabila variabel dalam jenis regresi memiliki pendistribusian data secara wajar ataupun berdekatan pada titik yang sewajarnya.

Dengan demikian, uji normalitas dalam penelitian ini dapat diujikan melalui penggunaan jenis metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan hasil dengan taraf signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan dilakukan uji tersebut yakni, apabila angka signifikan yang diperoleh (sig) $> 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara wajar. Akan tetapi data dikatakan berdistribusi tidak wajar ketika angka signifikan yang diperoleh (sig) $< 0,05$.¹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah bentuk uji yang digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidakkah persamaan bentuk dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila ada persamaan bentuk, maka hal tersebut dikatakan sebagai homoskedastisitas serta ketika tidak terdapat kesamaan bentuk, maka dapat disebut sebagai heteroskedastisitas. Regresi dengan jenis terbaik yakni jenis yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dengan hal tersebut, alat yang digunakan pada pengujian heteroskedastisitas dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu melalui analisis grafik ataupun analisis residual dengan bentuk statistik. Jika residual mempunyai kesamaan bentuk dapat disebut dengan homoskedastisitas serta ketika tidak terdapat kesamaan bentuk dikatakan dengan heteroskedastisitas.

Melalui hal tersebut, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

¹⁶Putri Rindiasari, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri," *Fokus* 4, no. 5 (2021): 367–373, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>.

¹⁷Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

dalam model regresi. Namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selain hal tersebut, untuk bisa mengetahui uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengujian *scatter plot*. Pada pengujian tersebut memberikan penjelasan tidak terdapatnya sebuah gejala terjadinya heteroskedastisitas apabila grafik *scatter plot* tidak membentuk serta titik-titik menyebar di atas maupun dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Akan tetapi, apabila grafik *scatter plot* membentuk suatu pola, maka dapat dikatakan bahwa terindikasi heteroskedastisitas dalam suatu regresi.¹⁸

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang mempunyai fungsi untuk mengetahui terdapat atau tidak hubungan antar variabel independen pada model regresi. Berkaitan dengan hal tersebut, dikatakan regresi ideal apabila tidak ada hubungan terkait variabel independen atau dapat disebut tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak pada sebuah regresi bisa diujikan melalui teknik perbandingan pada nilai r^2 dengan R^2 perolehan regresi ataupun dengan melihat pada nilai *tolerance* serta VIF. Melalui hal tersebut, jika nilai *tolerance* > 0.10 dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Serta, apabila nilai dari VIF < 10 dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.¹⁹

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat diartikan sebuah prosedur yang dilakukan guna bisa mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel bebas mana saja yang bisa memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, baik

¹⁸Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda)," *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–342.

¹⁹Muhamad Rinaldi, Muhammad Nanang Prayudyanto, and Syaiful, "Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Regresi Linear Berganda," *KIIJK* 1, no. 1 (2021): 312.

secara parsial ataupun simultan. Berikut merupakan rumus pada analisis regresi linear berganda:²⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Yakni:

Y : *Saving Intention*

a : Nilai Konstanta

X₁ : *Religiosity*

X₂ : *Brand Image*

X₃ : *Customer Experience*

b₁ : Koefisien *Religiosity*

b₂ : Koefisien *Brand Image*

b₃ : Koefisien *Customer Experience*

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dicantumkan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak. Selain hal tersebut, uji simultan atau uji F juga dapat digunakan guna mengetahui apakah model regresi bida digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasil yang didapatkan signifikan, berarti bahwa (dapat digeneralisasikan) ketertarikan kejadian dapat berjalan pada populasi, melalui pengamatan nilai Sig (*p-value*) ataupun melalui rasio F_{hitung} dengan F_{tabel} yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan penulis nantinya mendapatkan H_a , hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ menandakan bahwa H_a ditolak dan penulis akan mendapatkan H_0 . Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas tidak akan bisa berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui secara sebagian (parsial) variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak pada variabel terikat. Dengan perlakuan uji T tersebut

²⁰Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda)." *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–342.

yakni dengan menghasilkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai $\alpha > 0,05$, berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen dengan keseluruhan tidak memiliki dampak pada variabel dependennya.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $\alpha < 0,05$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen seluruhnya memberikan dampak pada variabel dependennya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berarti bahwa sebuah pengukuran seberapa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi tersebut dibuat untuk menyajikan berapa persen pengaruh yang bisa diberikan dari variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, berarti bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara sempurna yang mempunyai makna yakni variabel bebas mampu menjelaskan model variabel terikat sebesar 100%.